

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pengajaran menulis pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik menulis dengan baik dan benar. Salah satu bidang garapan pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah menulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak-anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Kemampuan dasar menulis menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajar Bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajar mata pelajaran lain. Dengan menuliskan, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional, mengingat pentingnya peranan menulis tersebut bagi perkembangan siswa.

Menulis memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa “Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia” (Depdiknas, 2007 : 5). Standar kompetensi ini

merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal regional, nasional dan global (BNSP.2007 : 5).

Dengan demikian peran guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pengajaran menulis di Sekolah Dasar.

Jadi tujuan yang hendak dicapai melalui petunjuk teknis pengajaran menulis di Sekolah Dasar ialah agar mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang benar-benar mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis.

Dalam pengajaran menulis, kita mengenal bermacam-macam metode antara abjad, metode bunyi, suku kata, kata lembaga, metode global dan metode Struktur Analisis Sintektis (SAS) metode maupun sebenarnya baik, karena sama-sama tergantung kepada faktor guru yang menerapkan.

Metode yang baik dilaksanakan oleh guru yang tidak mampu, hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Sebaliknya metode apa pun jika dilaksanakan oleh guru yang baik, hasilnya tidak akan mengecewakan. Dengan demikian peranan guru sangat besar dalam menjunjaung keberhasilan pengajaran menulis di Sekolah Dasar.

Sejalan dengan hal-hal tersebut, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rakernas tahun 1987 menetapkan kebijakan antara lain menyempurnakan Sekolah Dasar sebagai tempat untuk mengajukan kemampuan dasar pada siswa yaitu tulis. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut, telah dikeluarkan pula surat edaran Dirjen Dikdasmen Nomor 1172/c/87 tanggal 23 November 1987 tentang pedoman pelaksanaan penguasaan kemampuan menulis di Sekolah Dasar. Untuk

mewujudkan kebijaksanaan tersebut ditempuh serangkaian kegiatan antara lain penyusunan buku petunjuk operasional bagi para pengajar menulis.

Tugas guru ialah sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Oleh sebab itu Guru Madrasah Ibtidaiyah dituntut agar melaksanakan tugas itu. Pengelolaannya harus ditangani secara profesional dalam hal ini guru dalam melaksanakan pembelajaran harus berupaya semaksimal mungkin sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kurikulum bahasa Indonesia di kelas 1 dalam bagian pembelajaran menulis kompetensi dasar dijelaskan bahwa menulis huruf tegak bersambung yang didiktekan guru dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Ini merupakan pelajaran dasar menulis untuk melatih kemampuans anak.

Kompetensi dasar tentang menulis huruf tegak bersambung kalau dihubungkan dengan pernyataan bahwa standar kompetensi merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global sangatlah perlu diajarkan dengan baik, benar dan berkesinambungan jangannya cukup diajarkan di kelas rendah saja karena cara menulis akan sangat diperlukan bagi sebagian peserta didik di masa mendatang.

Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung hanya diajarkan di kelas I dan kelas II saja, setelah kelas III sudah dilupakan baik oleh gurunya maupun peserta didiknya.

Dari hasil penelitian banyak masyarakat yang tidak bisa menulis huruf tegak bersambung.

Penyebab hal tersebut di antaranya bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung hanya sebatas pembelajaran di kelas I dan II tidak ada penekanan

untuk selalu memperhatikan tentang cara menulis huruf tegak bersambung, guru tidak memberi contoh waktu menulis di papan tulis, guru kelas rendah kurang memberikan tugas dalam melatih keterampilan menulis dan kurangnya motivasi dari pihak sekolah.

Pembelajaran menulis dilaksanakan secara profesional oleh gurunya akan merespon terhadap situasi lokal, regional, nasional dan global. Contoh hal tersebut apabila ada peserta didik yang melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Waktu mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dituntut membuat RPP dengan tulisan huruf tegak bersambung banyak mahasiswa yang merasa sulit untuk melaksanakannya karena tidak bisa menggunakan huruf tersebut.

Dari hasil penelitian di SD, khususnya di SDN 1 Botubilotahu, para guru menyadari bahwa pelajaran menulis tegak bersambung yang diajarkan di kelas I dan II tidak ditindak lanjuti di kelas-kelas berikutnya.

Guru kelas1 mengajar menulis tegak bersambung pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia tidak untuk pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” Meningkatkan Kemampuan siswa Menulis huruf tegak bersambung melalui teknik dikte Kelas I SDN 1 Botubilotahu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang diamati dikelas 1 SDN 1 Botubilotahu dalam pembelajaran menulis, siswa yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mengetahui cara menulis huruf bersambung
2. Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran

3. Perkembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkit daya
 sImajinasi siswa dan Kerativitas dalam menulis huruf tegak bersambung
4. Kurangnya minat siswa baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan
5. Guru kelas mencari tehkni yang lebih baik untuk di terafkan pada siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu: “apakah dengan tehnik dikte dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf tegak bersambung di kelas 1 SDN 1 Botubilotahu?”

1.4 Cara Pemecahana Masalah

Permasalahan tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis huruf tegak bersambung di kelas 1 SDN 1 Botubilotahu akan dilaksanakan melalui pembelajaran pada menulis huruf tegak bersambung. Pembelajaran tersebut akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kelas yang akan digunakan adalah kelas I, hal ini mengingat penelitian sebagai guru tersebut sehingga situasi, kondisi dan keperluan di lapangan sudah dikenal dengan baik. Tindakan pemecahan masalah secara garis besar meliputi, langkah-langkah sebagai berikaut:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran
- b. Membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran
- c. Menyediakan contoh-contoh tulisan bersambung melalui tehnik dikte
- d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk salah satu maju ke papan tulis untuk menulis huruf tegak bersambung.
- e. Membuat huruf menjadi huruf tegak bersambung

f. Siswa yang dapat menulis huruf tegaks bersambung akan diberikan hadiah

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf tegak bersambung melalui Teknik Dikte dikelas 1 SDN 1 Botubilotahu.

1.6. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung dengan baik dan benar bagi siswa.

2. Bagi guru

Penelitian merupakan bahan masukan guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Menunjukkan betapa eratnya hubungan perkembangan sekolah dengan perkembangan kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang tanpa berkembangnya kemampuan guru demikian pula sebaliknya guru tidak akan berkembang tanpa berkembangnya sekolah, akan tetapi jika sekolah dan para gurunya sudah mampu membuat perubahan yang besar untuk berkembang pesat dengan cara menanggulangi masalah belajar siswa, serta menanggulangi berbagai kesulitan mengajar yang dialami guru.

4. Bagi penelitian

Untuk meningkatkan wawasan bagi peneliti serta mengasah kemampuan kita kearah yang lebih baik.

